

REORIENTASI MASYARAKAT BONDOWOSO DALAM MEMILIH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Mas'ud

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
masudbdws@gmail.com

M. Suwignyo Prayogo

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
prayogosuwi@gmail.com

ABSTRAK:

Lembaga pendidikan dasar Islam baik Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dianggap lebih baik daripada SD umum karena berbagai alasan, salah satunya adalah karena anak merupakan investasi dunia akhirat. Dari pandangan dan persepsi orang tua tersebut, maka memilih memasukkan anaknya ke Madrasah maupun SDIT adalah salah satu pilihan yang tepat untuk mencetak dan membekali anak-anak sejak dini dengan bekal ilmu umum dan agama secara seimbang sejak dini. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun judul penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang reorientasi masyarakat Bondowoso dalam memilih lembaga pendidikan Islam untuk anak-anaknya. Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat Bondowoso dalam memilih MI At-Taqwa dan SD SDIT KIC Bondowoso yaitu : karena kedua lembaga tersebut mampu memberikan harapan positif kepada masyarakat terutama para orang tua dibidang keagamaan dan pengetahuan umum. Dibidang keagamaan berkaitan dengan pendidikan karakter (baik moral ataupun kinerja), ubudiyahnya semakin baik dan pengetahuan agamanya meningkat. Sedangkan dibidang pengetahuan umum kedua lembaga ini mampu membuktikan kepada masyarakat kalau sekolah tersebut penuh dengan prestasi. Itulah kesan yang ditangkap masyarakat sehingga mereka tertarik menyekolahkan putra/putrinya di lembaga ini.

Kata Kunci: Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan terutama dalam hal memilih dan memasukkan anak-anaknya ke

Mufasiroh

lembaga pendidikan unggul dan berkualitas semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari adanya keinginan dan antusias masyarakat terutama orang tua pada saat penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di Lembaga Pendidikan Dasar Islam baik Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) yang semakin banyak dan membludak jumlah pendaftarannya pada setiap tahun ajaran baru. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam setiap jenjang pendidikan yang akan dipilihkan kepada anak-anak mereka, baik itu pendidikan yang berbasiskan pelajaran umum dan juga pendidikan yang berbasiskan agama. Mayoritas para orang tua berusaha menyekolahkan anaknya setinggi-tingginya dan memilihkan pendidikan yang tepat untuk anaknya. Sehingga kecenderungan orang tua dalam memilih lembaga pendidikan bagi anaknya memiliki pandangan, alasan dan keinginan yang kuat, agar anaknya nanti mempunyai bekal yang cukup dalam menjalani hidup yang lebih baik di masa depannya nanti.

Memilih lembaga pendidikan yang tepat untuk anak, baik sekolah maupun madrasah tentunya bukan hal mudah bagi orang tua, terutama untuk pendidikan agama anak, karena sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan non-profit dihadapkan pada fenomena iklim persaingan yang semakin ketat dan kompetitif hingga ada pada tahap kompetisi atau persaingan. Saat ini, lembaga pendidikan dasar Islam baik Madrasah Ibtidaiyah (MI) maupun Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) dianggap lebih baik daripada SD umum karena berbagai alasan, salah satunya adalah karena anak merupakan investasi dunia akhirat.¹ Dari pandangan dan persepsi orang tua tersebut, maka memilih memasukkan anaknya ke Madrasah maupun SDIT adalah salah satu pilihan yang tepat untuk mencetak dan membekali anak-anak sejak dini dengan bekal ilmu umum dan agama secara seimbang sejak dini.

Di daerah Kabupaten Bondowoso dan sekitarnya juga tidak terlepas dari fenomena-fenomena tersebut, di mana sekolah atau madrasah harus berjuang dengan sungguh-sungguh melalui berbagai macam usaha dan strategi pemasaran yang sudah dilakukan oleh lembaga dan yayasan yaitu

¹Lihat dalam Edupost.id. *12 Alasan Orangtua Wajib Sekolahkan Anak di SDIT*

27 Juli 2016. penilaian Neena Rina Oktavani salah satu orangtua murid, dalam akun pribadinya, Facebook Leave a comment 4,848 Views sumber: <https://edupost.id/parenting/12-alasan-orangtua-wajib-sekolahkan-anak-di-sdit/> (diakses tanggal 12 Agustus 2018)

untuk mengetahui berbagai harapan dan kebutuhan *stakeholder* masyarakat (calon orang tua peserta didik baru) sehingga mampu merubah diri untuk terus berinovasi, berkompetisi, bersaing dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan berbagai tuntutan *stakeholder*. Hal ini mengharuskan para pelaku lembaga pendidikan Islam khususnya di Bondowoso harus saling berlomba-lomba, berkompetisi dan bersaing untuk membawa sekolah/madrasah masing-masing mendekati kepada ‘*Target Market*’ dengan berbagai upaya promosi yang baik dan tepat sasaran. Dalam realitanya, telah banyak sekolah/madrasah yang belakangan ini mulai merasakan dampak ketatnya persaingan tersebut. Hal nyata yang terlihat sebagaimana dalam proses penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang berbasis *online* adalah menurunnya animo pendaftar, bahkan di beberapa sekolah atau madrasah terjadi penurunan jumlah siswa yang diterima secara drastis akibat semakin banyaknya tersedia alternatif pilihan sekolah dengan keunggulan masing-masing.² Apabila sekolah-sekolah Islam/madrasah tidak memiliki profil yang jelas dan unggul serta belum memiliki *target market* yang mantap, maka akan sangat mungkin untuk tertinggal jauh dengan sekolah/madrasah lainnya serta akan menjadi korban hukum pasar dunia pendidikan.

Sebagaimana diketahui bahwa mayoritas sekolah Islam khususnya madrasah masih jauh tertinggal dibanding sekolah lainnya, walaupun demikian, masih ada beberapa madrasah yang memang benar-benar unggul dan mampu bersaing. Untuk di wilayah Bondowoso terdapat dua lembaga sekolah yang masuk kategori madrasah tersebut yaitu MI At-Taqwa Bondowoso dan SD Islam terpadu (SDIT) Kuntum Insan Cemerlang(KIC) Bondowoso.

Adapun beberapa ciri khas kedua lembaga pendidikan yang penulis teliti sebagaimana hasil observasi awal yaitu:

Pertama MI At-Taqwa, Lembaga ini didirikan pada tahun ajar 1994-1995, tepat tanggal 16 Juli 1994, Ide pendirian MI At Taqwa pada dasarnya berasal dari dewan pengurus Yayasan At Taqwa dalam merespon harapan para walimurid alumni TK At Taqwa Bondowoso dan masyarakat sekitar, yang

²H. Sumadi. “*Tak satupun ada siswa baru tahun ini yang masuk ke sekolah kami. Mau bagaimana lagi*, Senin (17 Juli 2017). Lihat dalam Migo Berita tentang Imbas PPDB Online, Satu Pun Tak Ada Pendaftar di Sekolah ini sumber: <http://migoberita.blogspot.co.id/2017/07/dampak-ppdb-online-dan-sistem-zonasi.html> (Prokal, 20 Juli 2017) diakses pada tanggal 4 Oktober 2017 pukul 10.13

Mufasiroh

memandang perlunya lembaga pendidikan Islam (SD/MI) di tengah kota, yang mampu membekali para peserta didik dengan bekal yang lebih komprehensif (dunia akhirat).³ Di samping untuk memfasilitasi keinginan para pengurus yayasan khususnya untuk menampung putra-putri mereka dalam suatu lembaga pendidikan Islam berkelanjutan, lembaga pendidikan Islam ini, yang kemudian disepakati dengan nomenklatur Madrasah Ibtidaiyah (kemudian disingkat MI), juga didirikan sebagai salah satu alternatif pengembangan berkelanjutan dari Tk At Taqwa guna memelihara kontinuitas program kurikulumnya, yang memang secara dini diarahkan pada terciptanya SDMM (Sumber Daya Manusia Muslim):

Adapun ciri khas dan keunikan dari lembaga ini selain dengan konsep *fullday school*, juga lebih menekankan pada hafalan al-Qur'an dengan panduan buku penghubung orang tua di rumah terkait dengan ibadah dan hafalan al-Qur'an, yang mayoritas orang tua/wali murid di lembaga ini adalah warga dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU), sehingga bisa dikatakan bahwa sebagian besar orang tuanya adalah dari kalangan NU kultural bukan struktural, ada buku penghubung untuk control orang tua, ada juga program anjungsana walimurid setiap sebulan sekali secara bergantian (keliling ke semua rumah murid), ada program kegiatan tahajud bersama sebulan sekali dan kegiatan istighosah bersama di masjid secara rutin, jumlah murid pada tahun 2017 ini sekitar 1000 siswa.

Kedua Sekolah Dasar Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso adalah sebuah lembaga pendidikan dasar berbasis Islam yang berdiri pada tahun 2011 dan baru diresmikan pendiriannya pada tanggal 23 April 2012.⁴ Walaupun terbilang baru berdiri sejak 5 tahun yang lalu, akan tetapi jumlah peminat dan orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di Yayasan ini terbilang cukup banyak. Hal ini bisa dibuktikan pada waktu proses pendaftaran di awal masuk sekolah, para orang tua yang sebagian besar dari kalangan warga Muhammadiyah berlomba-lomba dan bersaing untuk bisa memasukkan anaknya di sekolah ini. Yayasan ini masih berjalan sekitar 5 tahun yang lalu.

³Data profil MI At-Taqwa dalam observasi awal tanggal 6 September 2017

⁴Data profil Observasi awal tanggal 8 September 2017

Adapun salah satu keunggulan dari SDIT ini adalah Control sekolah, ada program tahajud call kepada walimurid untuk shalat tahajud berjamaah, dan jumlah siswanya di tahun 2017 ini sekitar 400 siswa.

Dengan demikian, penelitian ini didasari pada kegelisahan akademik tentang lembaga-lembaga pendidikan Islam yang terlahir dari ideologis yang berbeda. Namun penelitian ini bukan mengkaji bagaimana lembaga pendidikan Islam menyebarkan ideologisnya, tapi lebih *concern* memfokuskan pada faktor-faktor yang melatarbelakangi dan memotivasi masyarakat Bondowoso dalam memilih dari 2 lembaga tersebut yang cukup representatif mewakili sekolah/madrasah yang maju di wilayah Bondowoso, dan penelitian ini juga fokus kepada bagaimana strategi yang digunakan oleh 2 lembaga ini dalam mempertahankan lembaganya untuk tetap *survive* dengan keunggulan yang ditawarkannya dan bagaimana kontribusi MI At-Taqwa Bondowoso dan SD Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso dalam pengembangan sumber daya manusia di Bondowoso tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini adalah termasuk dalam kategori *field research* (penelitian lapangan).⁵ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.⁶ Adapun judul penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang reorientasi masyarakat Bondowoso dalam memilih lembaga pendidikan Islam untuk anak-anaknya, yang didalamnya membahas tentang 3 hal yaitu: a) Faktor yang melatarbelakangi masyarakat Bondowoso dalam memilih MI At-Taqwa Bondowoso dan SD Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso; b) Strategi yang digunakan oleh MI At-Taqwa Bondowoso dan SD Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso dalam mempengaruhi minat masyarakat; c) Tentang kontribusi MI At-Taqwa Bondowoso dan SD Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso dalam pengembangan sumber daya manusia di Bondowoso.

Adanya fenomena kompetisi antara dua lembaga pendidikan Islam di Bondowoso yaitu MI At-Taqwa dan SDIT KIC Bondowoso yang

⁵Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

⁶*Ibid.* 1

Mufasiroh

ditunjukkan semakin banyaknya jumlah peserta didik pada setiap tahunnya di dua lembaga tersebut adalah merupakan salah satu fenomena unik terhadap persepsi, pandangan dan harapan yang lebih besar dari masyarakat Bondowoso untuk menyekolahkan anak-anaknya belajar di dua lembaga tersebut. Sehingga untuk mendukung dan mempermudah dalam melakukan klarifikasi informasi dan penggalian data, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dibutuhkan beberapa metode yang sesuai dengan penelitian. Adapun prosesnya yaitu berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut.⁷

Studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti memahami subjek kajian secara personal dan memandang orang tua sebagai masyarakat pendidikan yang memiliki pandangan, perspepsi, minat, motivasi tersendiri dalam memilih dan menyekolahkan anak-anaknya ke dalam lembaga pendidikan Islam yang tepat dan terbaik. Sesuai tradisi penelitian kualitatif, maka alat penelitian yang berperan dalam penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti mengadakan observasi, wawancara mendalam dan pengamatan terlibat dan dilengkapi dengan studi dokumen serta kajian pustaka.⁸

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa Bondowoso dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso. Adapun informan yang dimaksud di atas adalah kepala madrasah/sekolah, guru, siswa, komite, ketua yayasan, orang tua/wali murid, pengawas, dan masyarakat sekitar MI At-Taqwa Bondowoso dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Kuntum Insan Cemerlang (SDIT KIC) Bondowoso, yang dianggap lebih memahami permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini

Kontribusi MI At-Taqwa dan SDIT KIC Bondowoso dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia

MI At-Taqwa Bondowoso

Secara akademik prestasi yang telah dicapai menunjukkan keseriusan para pendidik dan tenaga kependidikannya bekerja semaksimal dengan

⁷Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), 6.

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 126.

konsep beribadah, mengabdikan dengan total serta disiplin kerja. Capaian-capaian akademik di atas menggambarkan bahwa lembaga ini menjadi model (contoh) bagi sekolah-sekolah lain. Tak heran banyak lembaga pendidikan lain (dari luar kota bondowoso) berkunjung melakukan studi banding dengan maksud mereka belajar dan bekinginan memajukan seklahnya⁹.

Yang membanggakan dari prestasi akademiknya dan non akademiknya, lembaga ini telah mampu menunjukkan kualitasnya sebagai sekolah berkarakter, berintegritas dan berdedikasi tinggi. Capaian-capaian prestasi akademik sebagaimana yang tersaji dalam paparan data sebelumnya menunjukkan bahwa model pengembangan sekolah ini perlu ditiru dan juga dikembangkan oleh sekolah lain. Berbagai event lomba dari yang berskala kabupaten, kresidenan, profinsi dan bahkan tingkat nasional para siswa di lembaga ini seringkali menjurainya baik sebagai juara satu tingkat nasioanl ataupun tingkat regional.

Dengan prestasi akademik baik secara langsung ataupun tidak langsung bahwa keberadaan lembaga ini telah terbukti berkontribusi bagi pengembangan sumber daya manusia khususnya bagi generasi muda yang ada di kabupaten bondowoso. Sedangkan kontribusi secara non akademik, bahwa lembaga ini mampu menjawab kegelisahan para orang tua dengan terjadinya dekadensi moral yang menyerang generasi muda mellinial. Hal ini tampak kebahagiaan dari para orang tua ketika peneliti melakukan wawancara dengan fokus pertanyaan seputar akhlak putra/putrinya, ibadahnya dan semangat belajarnya di rumah. Umumnya mereka menjawab alhamdulillah bahwa sekolah ini mampu menjawab keraguan (kegelisahan) kami sebagai orang tua akan masa depan anak-anaknya.

Kemajuan suatu daerah tentu sangat ditunjang sektor pendidikan dalam membangun SDM nya. Kota-kota yang telah maju telah membuktikan, bahwa pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas SDM masyarakatnya. Pendidikan merupakan sumber dari segala sumber kemajuan suatu bangsa, karena dengan melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa tersebut dapat ditingkatkan. Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa, tidak terkecuali bagi masyarakat Bondowoso. Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah yang dimiliki Kabupaten Bondowoso, dan adanya sum-

⁹Wawancara dengan kepala Madrasah MI at-taqwa tanggal 27 Oktober

Mufasiroh

ber daya modal serta teknologi yang semakin berkembang menjadi modal untuk lebih berdaya dan berkembang. Tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (human resources) yang berkualitas. Meskipun kontribusi ini tidak bisa dibuktikan secara real mengingat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyyah masih tahap membangun Pondasi SDM putra putri daerah Bondowoso. Tentu hasilnya bisa tampak 20-13 tahun kemudian. Dengan demikian, peningkatan kualitas Kabupaten Bondowoso sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pada pentingnya pendidikan, terutama pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyyah.

Untuk mengoptimalkan kontribusi pendidikan terhadap peningkatan kualitas kabupaten Bondowoso, semua pihak mempunyai kontribusi yang penting, apakah pengelola pendidikan itu sendiri, termasuk swasta, pemerintah, atau masyarakat pada umumnya. Dalam hal pengelola pendidikan perlu bersinergi bersama-sama menjalankan tugasnya secara profesional dalam yang berorientasi pada kualitas pendidikan dan sesuai dengan tujuan mulia dunia dan akhirat, bermartabat dan berakhlak mulia. Pemerintah di sisi lain harus pula mempunyai komitmen kesungguhan untuk berpihak pada kemajuan pendidikan, demikian pula dengan masyarakat harus menyadari akan pentingnya pendidikan bagi masa depan bangsa ini. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang sangat bernilai bagi peningkatan kualitas bangsa Indonesia. Dengan demikian bidang pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua pihak yang berkepentingan, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan, guna mewujudkan bangsa ini agar menjadi bangsa yang lebih maju.

SDIT KIC Bondowoso

Kontribusi yang dicapai dari pengembangan pendidikan SDIT tidak jauh berbeda dengan apa yang dihasilkan (dalam bentuk kontribusinya) yaitu oleh MI at-Taqwa baik kepada masyarakat, pemerintah lebih-lebih kepada bangsa dan negeri. Karenanya menurut..... lembaga pendidikan menjadi ruh atau tumpuan keberlangsungan sebuah bangsa. Nilai-nilai moral terus dikembangkan guna melahirkan generasi tangguh, berintegritas dan berkarakter. Selagi lembaga pendidikannya berjalan dengan baik dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa maka selama itu pula kita

berkewajiban memajukan lembaga pendidikan ini. Karenanya lembaga pendidikan menjadi tumpuan sekaligus sebagai taruhannya.

Sekalipun sekolah ini (SDIT) tergolong baru berdiri, namun animo masyarakat untuk menyekolahkan putra/putrinya lumayan tinggi. Hal terbukti setiap ajaran baru selalu antri bahkan ada diantara para calon wali murid memeson untuk diterima anaknya belajar di SDIT. Kepercayaan masyarakat terhadap lembaga bukan pipisan kosong, namun nampak hasil yang ditorehkannya selama melakukan proses penyelenggaraan pendidikan. Disinilah peneliti melihat dan mendengar ungkapan dari kepala SDIT Bondowos Ibu Susan Bayu Indah, S.Pd.I sebagai bentuk keseriusan mengelola pendidikan, berikut hasil wawncaranya:

bahwa mereka (para orang tua) telah mempercayai kami untuk mengajri dan mendidik putra/putrinya sehingga kami harus maksimal. Karena kami dipercaya oleh mereka, maka kami harus bekerja keras agar anak-anak ini kelak menjadi anak yang berguna bangsa dan negaranya termasuk berguna masyarakat dan lingkungannya¹.

Setidaknya terdapat dua bentuk kontribusi yang sumbangkan oleh SDIT, diantara dua kontribusi tersebut yaitu :

pertama Kontribusi akademikDibidang kontribusi akademik, lembaga ini lumayan bagus dalam mengantarkan peserta didiknya memiliki prestasi. Karena sekalipun baru berdiri sudah terdapat sederet prestasi baik yang berskala kabupaten, provinsi bahkan ada dari siswa SDIT meraih juara nasional dibidang olimpiade sains kuark di Jakarta 2011.

Kedua Kontribusi etik (moral)

Sedangkan kontribusinya dibidang non akademik, bahwa lembaga mampu mengantarkan peserta didiknya memiliki akhlak mulia, gemar ibadah, suka melakukan tolong menolong antara sesama. Jika mereka di rumah para siswa/siswi rajin membantu aktifitas orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pengakuan bapak Asrul kepada peneliti :

Bahwa anak-anak kami, anak kami keduanya sama-sama sekolah di SDIT kalau lagi ada di rumah tidak segan-segan dia bantu ibunya memasak,

¹ Wawancara dengan Ibu Susaf (kepala SDIT) tanggal 18 Oktober 2018

Mufasiroh

cuci piring termasuk pekerjaan lainnya. Saya merasakan ini pasti hasil pendidikan yang diajarkan oleh guru-gurunya di sekolah¹ .

Demikian beberapa hasil telaah (berupa paparan data) dan mendiskusikanya secara teoritik maka dihasilkan beberapa gambaran kesimpulan umum terkait dengan fokus penelitian yang peneliti angkat. Dari penjelasan panjang mulai dari bab pertama hingga bab ke empat diharapkan menjadi temuan yang bermanfaat guna pengembangan pendidikan di masa-masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat Bondowoso dalam memilih MI At-Taqwa dan SD SDIT KIC Bondowoso yaitu : karena kedua lembaga tersebut mampu memberikan harapan positif kepada masyarakat terutama para orang tua dibidang keagamaan dan pengetahuan umum. Dibidang keagamaan berkaitan dengan pendidikan karakter (baik moral ataupun kinerja), ubudiyahnya semakin baik dan pengetahuan agamanya meningkat. Sedangkan dibidang pengetahuan umum kedua lembaga ini mampu membuktikan kepada masyarakat kalau sekolah tersebut penuh dengan prestasi. Itulah kesan yang ditangkap masyarakat sehingga mereka tertarik menyekolahkan putra/putrinya di lembaga ini.

Strategi yang digunakan oleh MI At-Taqwa dan SD SDIT KIC Bondowoso dalam mempengaruhi minat masyarakat yaitu: kedua sekolah tersebut mampu mengemas pelajaran secara apik sehingga menjadi menu yang sangat menarik bagi orang tua siswa. Komitmen pendidik (guru-nya) dalam mengelola pendidikan tentu menjadi nilai plus bagi kedua lembaga tersebut. Kontribusi yang sudah dilakukan oleh MI At-Taqwa dan SD SDIT KIC Bondowoso dalam pengembangan sumber daya manusia di Bondowoso yaitu: berbagai prestasi akademik dan non kademik yang telah dihasilkan menjadi bukti nyata bahwa kedua lembaga ini (MI At-Taqwa dan SDIT) nyata-nyata memberikan kontribusi besar bagi kemajuan sumber daya masyarakat bondowoso

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,

¹ Wawancara dengan bapak Astul tanggal 4 November 2017

2002), 126.

Atmari, 2013. *Eksistensi Lembaga Pendidikan Islam dalam mengantisipasi Gerakan Kelompok transnasional; Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Islam Misykatul Ulum Situbondo* (Tesis). Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Lihat dalam Edupost.id. *12 Alasan Orangtua Wajib Sekolahkan Anak di SDIT*

Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 135.

Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 1986), 6.

Sumadi, H., “*Tak satupun ada siswa baru tahun ini yang masuk ke sekolah kami. Mau bagaimana lagi*, Senin (17 Juli 2017).